

**HUBUNGAN ANTARA PENDAPAT ANAK TENTANG PERHATIAN ORANG TUA  
DENGAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK REMAJA PUTUS SEKOLAH  
DI KENAGARIAN PALANGKI, KECAMATAN IV NAGARI,  
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**TRIO WAHYUDI  
NIM.18002/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

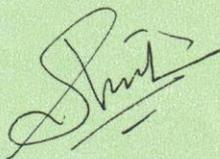
### Hubungan Antara Pendapat Anak Tentang Perhatian Orang Tua Dengan perilaku Menyimpang Yang Terjadi Pada Anak Remaja di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung

Nama : Trio Wahyudi  
Nim/BP : 18002/2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

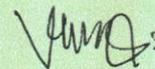
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Setiawati, M.Si.  
NIP 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19821214 200812 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

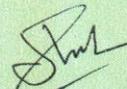
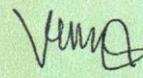
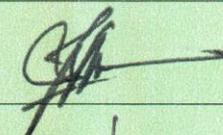
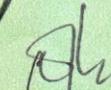
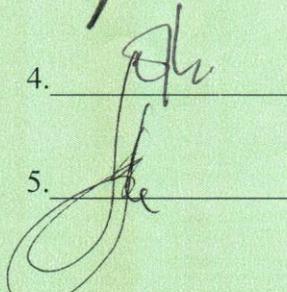
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pendapat Anak Tentang Perhatian Orang Tua  
Dengan Perilaku Menyimpang Yang Terjadi Pada Anak Remaja Di  
Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung

Nama : Trio Wahyudi  
NIM/BP : 18002/2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiwati, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan antara pendapat anak Tentang Perhatian Orang tua dengan perilaku menyimpang anak remaja Putus sekolah Di kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Perntaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



**Trio Wahyudi**  
**18002/2010**

## ABSTRAK

**Trio Wahyudi: Hubungan Antara Pendapat Anak Tentang Perhatian orang tua Dengan Perilaku Menyimpang Anak Remaja Putus Sekolah Di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya terdapat perilaku remaja yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti masih adanya perilaku tindakan kekerasan, sering membuat masalah di msasyarakat, sering bolos sekolah, melawan kepada orang tua dan sebagainya. Hal ini diduga karena perhatian orang tua terhadap anak masih kurang efektif, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimanakah gambaran Perhatian yang diberikan orang tua, gambaran perilaku menyimpang di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten Sijunjung, serta hubungan antara keduanya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah anak remaja di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung berjumlah 125 orang dimana populasi diambil dari semua remaja yang ada di kenagarian Palangki, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik penarikan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah area random sampling. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah angket dengan analisis data perhitungan persentase dan menggunakan Rumus Product Moment untuk melihat hubungan keduanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa: Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) perhatian yang cenderung diterapkan oleh orang tua di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. (2) Perilaku Menyimpang anak di kanagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung diklasifikasikan pada kategori tinggi. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian ORang tua dengan prilaku menyimpang Yang terjadi pada anak anak remaja di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten Sijunjung.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah Orang Tua dapat lebih meningkatkan pemahaman dalam memperhatikan anaknya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan diharapkan untuk lebih menerapkan perhatian yang lebih kepada anak sehingga dapat membentuk dan memiliki perilaku yang baik dalam diri anak dalam keluarga maupun d masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, kerana berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah membukakan pintu hati dan pikiran penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang yang terjadi pada anak remaja di kenagarian Palangki, kecamatan IV Nagari, kabupaten Sijunjung.”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Penulis sangat menyadari bahwa dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari upaya dan bantuan berbagai pihak berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul’Aini, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Bapak Jasman. H.Sy selaku Wali nagari Palangki, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti diwilayah kerjanya.
8. Yang teristimewa orang tua yang ku cintai pemberianmu tidak akan bisa di balas dengan apapun do'amu menjadi penerang jalan hidupku perjuangan mu menjadi penyemangat bagiku untuk menjadi anak yang sukses agar kelak aku bisa membahagiakan dan menjadi kebanggaan
9. Yang teristimewa juga buat Abang-abang danAdik-adik tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Penddikan Luar Sekolah Nasrul, yumi, fajar, Pengki, Miko, Raif, Taufik, Ihsan, ilbat, fajri anggun, suci ,Desi, Aini, elin, putri, rahma dan teman-teman yang lainnya tak bisa di sebutkan namanya.
11. Ihsan,mukhlas, mukhlis,dan Penghuni Kos Wisma indah ulak karang yang telah mau berbagi dengan ku,selalu ada buatku,memberi semangatku,kita akan berjuang untuk membahagiakan orang tua.
12. Semua pihak yang telah banyak memberi bantuan selama penulisan skripsi ini

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Pertanyaan Penelitian .....	9
G. Mafaat penelitian .....	9
H. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pendidkan keluarga sebagai bagian dari PLS.....	13
2. pengertian perhatian orang tua .....	15
3. Remaja dan perkembangannya.....	21
4. Prilaku menyimpang.....	27
5. Faktor-faktor penyebab terjadinya prilaku menyimpang .....	33
6. Upaya orang tua dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang .....	35
7. Hubungan perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang ..	39
B. Penelitian yang relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual .....	41

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	45
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. ....	45
E. Uji coba instrument. ....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil penelitian. ....	49
1. Gambaran perhatian orang tua.....	49
2. Gambaran prilaku menyimpang remaja. ....	52
3. Gambaran hubungan antara perhatian orang tua dengan prilaku menyimpang anak remaja.....	54
B. Pembahasan. ....	55
1. Gambaran perhatian orang tua didalam keluarga. ....	55
2. Gambaran prilaku menyimpang remaja. ....	57
3. Gambaran hubungan antara perhatian orang tua dengan prilaku menyimpang anak remaja.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran. ....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. <b>Data jumlah kenakalan Remaja di kenagarian Palangki .....</b>	<b>6</b>
2. <b>Pendapat anak tentang perhatian orang tua .....</b>	<b>7</b>
3. Pengambilan Sampel dari Populasi Remaja Kenagarian Palangki, Kabupaten Sijunjung .....	44
4. Distribusi Frekuensi perhatian orang tua terhadap anak dalam Keluarga	50
5. Distribusi Frekuensi Prilaku Menyimpang Remaja di Kenagarian Palangki, Kabupaten Sijunjung .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	42
2. Diagram Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.....	50
3. Diagram Gambaran perilaku menyimpang remaja di kenagarian Palangki	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian .....	64
2. Angket Penelitian .....	65
3. Tabulasi Data .....	64
4. Tabulasi Data Uji Coba.....	65
5. Uji Reliabilitas .....	65
6. Harga Kritik dari $r_{tabel}$ .....	52
7. Koefisien Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prilaku Menyimpang Yang Terjadi Pada Anak Remaja.....	73
8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	74
9. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol Kota Sawahlunto.....	75

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Disini pembinaan anak sebagai bagian proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat.

Anak didalam keluarga diwariskan norma- norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam pendewasaan anak. Dasar pengenalan terhadap anak adalah menyadari bahwa mereka adalah seseorang yang tidak kita kenal. Di dalam dirinya bercampur sifat-sifat yang diturunkan dari ayah ibu, nenek kakek, termasuk buyut-buyut. Sang anak adalah manusia yang berada dalam menumbuh kembangkan diri menjadi mandiri (Setyawan, 2002:27). Mandiri sebagai manusia dan warga negara sebagai satu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Menjadi mandiri sebagai manusia dan warga negara mempunyai makna bahwa ia mampu bertanggung jawab penuh atas keberadaan jati diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yaitu yang bersifat individualis sekaligus bersifat sosialis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Perkembangan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, yang mana di masa tersebut terjadi perubahan pada diri para remaja, baik itu dari segi fisik, psikis, maupun secara sosial, Melly (2011: 1). Sejalan dengan pendapat di atas Pratiwi (2005: 1) menyatakan disaat masa peralihan tersebut banyak remaja yang tidak menyadari bahwa pada masa remaja terjadi perubahan yang besar, yang mana perubahan tersebut dikenal dengan istilah *adolence growth spurt*. Perubahan yang terjadi itu sering dilewati remaja dengan perasaan tidak nyaman dikarenakan perubahan yang jelas pada fisik mereka. Perubahan fisik yang terjadi berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual dan peran sosial remaja dalam masyarakat, Novita pratiwi (2005: 2). Disaat remaja mengalami perubahan fisik tersebut, mereka juga harus menjalani tugas-tugas perkembangan, Prayitno (2006: 43) menyatakan 9 tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja di antaranya:

1. Menguasai membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi
6. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier.

7. Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
9. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Menjalani tugas-tugas perkembangan tersebut, banyak sekali perilaku-perilaku yang diperlihatkan oleh remaja salah satunya adalah perilaku menyimpang dan pengalihan energi berlebih yang ada pada remaja dan mereka aplikasikan kedalam bentuk-bentuk perilaku yang berlawanan dengan aturan dan norma-norma yang berlaku seperti kebut-kebutan di jalan raya, tauran antar siswa dan lain-lain. Remaja yang bertingkah laku menyimpang dapat terjadi dikarenakan oleh pemeliharaan hubungan sosial emosional yang buruk, Priyatno (2006: 140). Dari penjelasan tersebut dapat tergambar bahwa remaja yang memperlihatkan perilaku menyimpang, dapat terjadi dikarenakan masa kanak-kanak remaja tersebut kurang mendapatkan interaksi yang lembut, halus, ramah, hangat, sokongan, pujian atau penghargaan dan perhatian tetap remaja tersebut dibesarkan dengan interaksi yang bersuasana kaku, dingin, kekerasan, celaan, kebencian dan ancaman. Remaja seperti ini merasa dirinya tidak diperlukan, tidak berguna, tidak diharapkan serta tidak diharapkan kehadirannya oleh orang tua mereka. Salah satu akibat dari keadaan tersebut mereka (Remaja) merasa benci dengan dirinya sendiri yang di proyeksikan dengan cara membenci orang lain dan bertingkah laku menyakiti orang lain dengan berbagai cara, Haskel & Yablonsky dalam Priyatno (2006; 140).

Perilaku menyimpang atau Kenakalan remaja salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Gaya perhatian orang tua terhadap remaja yang kurang baik justru dapat mengakibatkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 Pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/1971 Pedoman 8 (dalam Willis, Sofyan. S, 2008: 88-89) tentang Pola Pe-nanggulangan Kenakalan Remaja. Di dalam pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut.

“Perilaku menyimpang atau Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial, bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat”.

Hurlock (dalam Willis, Sofyan. S, 2008:89) kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan agama tidak mampu menangani masalah moral.

Konflik-konflik yang berkembang antara orang tua dan remaja menjadi berlarut-larut, dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungannya antara remaja dan orang tuanya. Kondisi demikian merupakan suatu keadaan yang tidak baik bagi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik maupun sosial termasuk pendidikan, antara lain dapat menimbulkan keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya maupun berbagai permasalahan yang berdampak pada perilaku

anti sosial yang sering terjadi pada remaja seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tawuran, mencuri, merokok di sekolah, yang lebih parah lagi menyalahgunakan NAPZA (Anton: 2011).

Kesimpulan diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku menyimpang pada remaja adalah perilaku yang terjadi akibat gangguan kepribadian terutama gangguan konsep diri dan emosi yang mana perilaku tersebut dapat terlihat disaat remaja memperlihatkan perilaku menyakiti orang lain.

Kenagarian Palangki adalah salah satu daerah di kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Secara umum Kenagarian Palangki ini salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bekeja sebagai penambang emas. Di Kenagarian Palangki yang bekerja sebagai penambang bukan hanya orang tua namun ada sebagian dari anak-anak juga ikut andil dalam kegiatan tersebut, kebanyakan anak-anak dari keluarga mampu dan bahkan ada dari orang tua mereka orang berpendidikan, sekalipun banyak yang putus sekolah hal ini dikarenakan sikap anak yang sudah terbiasa dengan perlakuan orang tua yang memanjakan anaknya tanpa meberikan perhatian yang khusus terhadap anak-anaknya.

Data yang diperoleh dari kamtibmas kapolsek IV Nagari lebih kurang 65% remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan kenakalan remaja tersebut seperti balapan liar, ugal-ugalan dijalan raya, miras, narkoba dan tindakan penyimpangan lainnya.

Penulis menganalisis data perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kenagarian Palangki selama kurun waktu tiga tahun terakhir, dari tahun 2013, 2014, 2015 untuk penulis paparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data jumlah kenakalan Remaja di kenagarian Palangki**

No	Jumlah jorong	Jumlah kasus			
		2013	2014	2015	jumlah
1	Ugal-ugalan dijalan raya	10	20	11	41
2	Balap liar	15	11	25	51
3	Miras	25	20	20	65
4	Narkoba	5	4	10	19
5	Mabuk lem	25	25	30	80
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>80</b>	<b>96</b>	<b>256</b>
Persentase		31%	31%	38%	100%

*Sumber data: Dari kantor kapolsek IV nagari Tahun 2015.*

Tabel di atas terdapat 256 kasus pada tahun 2013, 2014, 2015 kasus paling banyak dilakukan oleh remaja yaitu mabuk lem pada tahun 2015 berjumlah 30 kasus dan sisanya kejahatan-kejahatan lainnya seperti penyalah gunaan obat-obatan terlarang, miras, rokok dan narkoba.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2014 dengan wali Nagari palangki. Beliau mengatakan, tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja tersebut sudah sangat memperhatikan begitu banyaknya berita tersebar dikalangan warga yang mana para anak yang berada pada usia remaja ini sering melakukan tindakan-tindakan yang dilarang agama seperti mabuk-mabukan karena menghirup lem banteng dan ada juga karena minuman keras, sering bolos sekolah dan dan tak luput pula para anak remaja itu yang melawan kepada orang tuanya. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang mana para orang tua ini kesehariannya jarang berada di rumah karena pergi bekerja sebagai petani dan bekerja sebagai penambang emas, dan anak-anak bebas melakukan tindakan apa saja, faktor lingkungan sangat berpengaruh juga terhadap kepribadian anak remaja tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 25 remaja yang putus sekolah pada tanggal 27 Desember 2014 tentang pendapat anak tentang perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten sijunjung, menyatakan bahwa:

**Tabel 2. Pendapat anak tentang perhatian orang tua**

No	Permasalahan	Jumlah remaja
1	Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya	20
2	Orang tua yg tidak mendukung setiap keinginan anaknya	17
3	Orang tua yang sibuk dengan aktivitas kerjanya	15

(Sumber: Remaja putus sekolah Di Kenagarian Palangki)

Tabel diatas dapat diketahuin bahwa kegiatan wawancara yang dilakukan dengan 25 orang remaja putus sekolah di kenagarian palangki bahwa: 1) kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sebanyak 20 orang remaja, 2) orang tua yang tidak mendukung setiap keinginan anaknya sebanyak 17 orang remaja, 3) orang tua yang sibuk dengan aktivitas kerjanya sebanyak 15 orang remaja.

Latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Dan berdasarkan fenomena yang ditemukan pada pengamatan penulis merasa penting melihat perhatian orang tua menurut remaja dalam kategori remaja yang putus sekolah atau setara dengan umur 13-18 tahun sebanyak 125 orang remaja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah, maka tingginya angka kenakalan remaja dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap remaja..
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat.
3. Suasana kehidupan keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman dan nyaman pada anak.
4. Keharmonisan dalam lingkungan keluarga yang semakin menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Berhubung karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan, serta fenomena lapangan yang terlihat oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada aspek perhatian orang tua dan remaja dalam keluarga yang digunakan kurang baik. Dalam hal ini peneliti melihat “Hubungan pendapat anak tentang perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang anak remaja putus sekolah di kenagarian Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten Sijunjung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “ Apakah terdapat hubungan anatara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang anak remaja putus sekolah di Kenagariana Palangki, Kabupaten Sijunjung”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perhatian orang tua di kanagarian Palangki.
2. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Kenagarian Palangki.
3. Hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Kenagarian Palangki.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran perhatian orang tua menurut pendapat anak di Kenagarian Palangki?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku menyimpang remaja putus sekolah di Kenagarian Palangki?
3. Berapa besar hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada anak remaja putus sekolah di Kenagarian Palangki.

## **G. Manfaat dari penelitian**

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat dari segi teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya peranan keluarga dalam perkembangan perilaku pada remaja.

2. Manfaat praktis antara lain:

- a. Bagi dinas terkait dalam pembinaan remaja dapat memahami bagaimana pentingnya informasi tentang perkembangan perilaku pada remaja baik itu perilaku yang positif maupun negatif.
- b. Bagi orang tua adalah bisa mengetahui bagaimana perkembangan perilaku pada remaja dan memberikan bantuan yang tepat dalam mengatasi perilaku tersebut.

## **H. Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini, maka dijelaskan defenisi operasional variabel penelitian yaitu sebagai berikut.

### **1. Perhatian Orang Tua**

Suryabrata (2008;14)” perhatian adalah pemusatan tenaga psikis kepada suatu objek banyak atau sedikitnya kesadaran menyertai segala aktivitas yang dilakukan. Suryana mengatakan, “orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibu memegang peranan penting dalam memperhatikan segala aspek yang mendukung untuk perkembangan anak. Menurut prayitno (1989:152) perhatian orang tua tersebut ditunjukkan melalui 4 aspek Yaitu:

#### **a. Menerima anak sebagaimana adanya**

Slameto (2003:64) mengatakan bahwa “orang tua wajib memeberikan kepercayaan, perasaan aman dan nyaman, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya.

#### **b. Menyediakan kesempatan untuk belajar**

Slameto (2003:49) menjelaskan bahwa orang tua sebagai pembuka kemungkinan teselenggaranya pendidikanbagi anak, serta berperansebagai guru bagi mereka.

#### **c. Menyediakan fasilitas belajar**

Mulyasa (2002:49) fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar pesertan didik, dengan adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

d. Menunjukkan harapan yang positif

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:85-88), harapan positif dapat ditunjukkan oleh orang tua dengan memberikan dukungan, serta member penghargaan atau pujian atas apa yang dilakukan anak.

## **2. Perilaku Menyimpang**

Mudjiran (2005: 144) Perilaku menyimpang adalah segala bentuk perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, yang mana perilaku tersebut bertentangan dengan aturan-aturan, nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Robert M. Z. Lawang dalam bukunya mengatakan bahwa penyimpangan sosial sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system social yang menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang dalam system itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan norma dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan dalam (Cohen, 1969. Dalam Erijoni 2003). Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja bertentangan dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat yang telah ditetapkan dan berdampak buruk terhadap diri remaja yang berumur 13-22 tahun yang bertempat tinggal di kenagarian Palangki seperti tindakan ugal-ugalan di jalan raya, minum-minuman keras, menghisap lem, merokok, dan sering keluar malam.

Penelitian ini, peneliti membatasi bentuk kenakalan remaja ke dalam tiga bentuk antara lain berupa pemakaian obat-obatan terlarang penyimpangan dalam bentuk ugal-ugalan di jalan raya dan penyimpangan dalam bentuk sering keluar malam.

### **3. Remaja**

Ali dan Asrori (2010: 9) bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak masuk golongan anak-anak, remaja merupakan masa peralihan menjadi baligh berakal tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase pencarian jati diri atau fase “topan dan badai”.

Dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah masa peralihan seseorang dari masa anak-anak menuju dewasa yang melalui masa-masa pubertas, ingin mencoba hal-hal yang baru dan merasa dirinya Pintar, gagah dan segala-galanya, pada fase ini disebut juga fase pencarian jati diri seseorang.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan keluarga sebagai Bagian Pendidikan Luar Sekolah**

Joeseof (2006:11) mengatakan “ pendidikan luar sekolah merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal untuk member layanan pendidikan terhadap sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga. Pendidikan luar sekolah yang sifatnya sangat mendasar adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga sangat penting bahkan meletakana dasar-dasar persiapan hidup sebagai anggota masyarakat. Penjelasan tersebut juga dipertegas dalam penjelasan umum PP 73 bahwa “ pendidikan luar sekolah yang sangat mendasar sifatnya adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga sangat penting bahkan meletakana dasar-dasar persiapan hidup sebagai anggota masyarakat.

Aini (2006) berpendapat bahwa “ pendidikan informal sama sekali tidak terorganisasi secara struktual, tidak dapat penjenjangan kronologis, tidak mengenal adanya ijazah, waktu belajar sepanjang hayat dan lebih merupakan hasil pengalaman individual mandiri dan pendidkannya tidak terjadi di dalam medan interaksi belajar mengajar buatan”.

Adapun cirri-ciri proses pendidikan dalam keluarga yang berfungsi bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut.

- a. Proses pendidikan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Artinya, proses pendidikan yang dilakukan dalam pendidikan informal tidak menentukan kapan dan dimana proses belajar itu.
- b. Proses pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan murid atau sebaliknya, proses belajar sosial atau sosialisasi berlangsung antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- c. Proses pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya jenjang dan kelanjutan studi., proses pendidikan dalam pendidikan informal tidak adanya jenjang yang menentukan untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Proses dapat berlangsung antar anggota keluarga, proses pendidikan ini berlangsung dari orang tua, saudara, paman, bibi atau kerabat terdekat dalam keluarga. Dengan demikian, tidak mengenal persyaratan usia, fisik, mental, tidak ada kurikulum, jadwal, metodologi, dan evaluasi.

Kartono (2003) mengatakan bahwa salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah mendidik anaknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan satu kesatuan pendidikan luar sekolah, yang merupakan sub sistem dari supra sistem pendidikan nasional yang memberikan keyakinan nilai budaya dan ketrampilan terhadap anggotanya, proses pendidikan secara alami (apa adanya), tidak memiliki aturan-aturan yang ketat dan program terstruktur seperti layaknya pendidikan sekolah. Faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan keluarga adalah orang tua, oleh sebab itu orang tua lah yang paling bertanggung jawab pertama kali dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dimulailah dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

## **2. Pengetian Perhatian Orang Tua**

Sumadi Suyabrata (2008:14) menyatakan, “perhatian adalah pemusatan psikis tertuju pada suatu objek”. Sudiawati (dalam Fridameka, 2010: 110) menyatakan, “perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga/aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan/yang dialami anak.

Keluarga merupakan tempat awal sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan kasih sayang dalam membentuk perhatian orang tua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Sobur 1986:66) bahwa:” tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak maka diperlukan dorongan dalam dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak dirumah”. Selanjutnya (Slameto 2003:52) menjelaskan:” perhatian dalam bimbingan orang tua dirumah akan mempengaruhi kesiapan siswa”. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menambahkan motivasi belajar dalam diri anak sehingga anak memperoleh hasil belajar yang optimal.

Banyaknya hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya diantaranya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anak. Sebagaimana dijelaskan kartono (1992:91-92) bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan orang tua pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini: alat tulis, buku tulis, buku-buku dan lain-lain, hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar
- b. Mengawasi kegiatan anak dirumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar
- e. Menolong anak mengatasi masalah

Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010:64) bahwa "orang tua harus memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Prayitno (1989:152) Menyatakan bahwa karakteristik perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menerima anak sebagaimana adanya seperti memberikan persetujuan atau dukungan, memberikan pengakuan dan memberikan perasaan aman dan nyaman.
- b. Memberikan kesempatan belajar, memberikan belanja dan memberikan bantuan kepada anak
- c. Menyediakan sarana dan prasarana seperti fasilitas belajar, dan mengurus keperluan materil anak.
- d. Menunjukkan harapan yang positif seperti memberikan kepercayaan dan memberikan pujian atau penghargaan

### **a. Hubungan Orang Tua dengan Anak**

Verbeek dalam Astuti (2012)'' perhatian orang tua merupakan Hal Yang penting, dalam hal ini perhatian diberikan oleh orang tua yang dinyatakan dalam sikap-sikap terbuka atau terarah dan itupun dilakukan secara sadar''. Memperhatikan berarti menolong seseorang berkembang dan ini merupakan suatu proses, suatu cara menjalani relasi dengan seseorang. Selanjutnya kartono dalam astuti (2012), ''keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak''. Dengan demikian perlu adanya perhatian dari keluarga karena perhatian keluarga memberikan pengaruh pada perkembangan anak, sehingga dalam hal ini perhatian orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak.

Sesungguhnya Allah telah meletakkan pada hati setiap orang tua rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka, perasaan inilah yang mendorong mereka untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi generasi yang shaleh, yang bisa berbakti kepada kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa. Tanpa perasaan seperti ini tidak mungkin mereka dapat bersabar atau bersedia bersusah payah, menderita, memikul beban nafkah yang amat berat dengan bekerja, dan bahkan tak kenal istirahat.

Seorang anak dilahirkan ke dunia dan menemukan kedua orang tuanya dalam suasana amat harmonis dan rukun, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam suasana ketentraman dan ketenangan, apabila seorang anak menyaksikan bahwa disiplin rumah tangga dan hubungan kekeluargaan berjalan di atas landasan hukum Islam. Hal itu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Dalam rumah, si anak menemukan ikatan yang penuh dengan rasa kasih sayang dimana seorang ibu melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, maka hal itu akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap ketentraman jiwa si anak serta moral dan perilakunya begitu pula sebaliknya.

### **b. Bentuk-Bentuk perhatian Orang Tua**

Suryabrata (2008:14) menyatakan ditinjau dari beberapa aspek perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1. Atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas batin. Perhatian atas dasar intensitas dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian yang intensitas dan tidak intensif dan yang tidak intensif.
2. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian ada 2 yaitu
  - a. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul begitu saja
  - b. Perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan secara tidak disengaja
3. Ditinjau dari segi banyak objek yang dicakup oleh perhatian saat bersama.
  - a. Perhatian yang sempit yaitu perhatian individu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit contoh: orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memutuskan perhatiannya pada suatu objek.
  - b. Perhatian yang luas yaitu perhatian individu yang pada suatu saat dapat memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Contoh: orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian disekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu.

Berbagai macam perhatian yang telah diuraikan di atas berdasarkan kriterianya masing-masing meskipun terbagi menjadi beberapa macam. Namun perhatian-perhatian tersebut merupakan wujud dari ungkapan jiwa seseorang dalam memberikan suatu reaksi pada objek tertentu bersifat individu maupun kelompok baik secara langsung, serta bersifat tetap maupun hanya sementara.

### **c. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Anak**

Kehidupan seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih yang pada hakikatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, emosional, ekonomi, maupun moral. Sedikitnya orang tua telah meletakkan dasar-dasar untuk mandiri.

Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain meliputi:

- 1) Dorongan atau motivasi. Cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- 2) Dorongan atau motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius sepiritual yang dijiwai ketuhanan yang maha esa dan agama masing-masing, disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- 3) Tanggung jawab emosional sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan Negara bahkan kemanusiaan, tanggung jawab emosional ini merupakan perwujudan kesadaran dan kesatuan keyakinan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Umumnya orang tua menyadari seorang anak yang dilahirkan adalah karunia Tuhan. Satu karunia yang sangat mulia yang dengan keberdaannya itu menuntut adanya tanggung jawab dan perhatian yang serius. Perhatian orang tua penting artinya bagi diri anak. Karena dengan perhatian orang tua anak memperoleh ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat disadari apabila mencoba memperhatikan perilaku anak.

Farrington (1978: 87-90) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa: “Sikap orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara orang tua dan anak, antara ayah dan ibu, orang tua yang bercerai, dan ekonomi lemah, menjadi pendorong utama anak untuk berperilaku agresif, perilaku pada umur 8 tahun sampai 10 tahun mempengaruhi perilaku agresif mereka pada umur 17 tahun dan 18 tahun.

Collins dalam Santrock (2002: 42) menyimpulkan, “banyak orang banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menurut menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menentang standar-standar orang tua”. Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberikan lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standar-standar orang tua.

Uraian tersebut ada baiknya jika kita dapat mengurangi konflik yang terjadi antara orang tua dan remaja. Berikut ada beberapa strategi yang diberikan oleh Santrock (2002: 24) yaitu 1) menetapkan aturan-aturan dasar bagi pemecahan konflik. 2) mencoba mencapai suatu pemahaman timbal balik. 3) mencoba

melakukan corah pendapat (brainstorming). 4) menulis kesepakatan. 6) menetapkan waktu bagi suatu tindak lanjut untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.

Orang tua dalam memberikan perhatian tidak harus dengan sesuatu hal yang mahal atau yang berlebihan. Perhatian dapat ditunjukkan dengan hal-hal yang kecil dimulai dengan kebiasaan di dalam keluarga.

#### **e. Tujuan Orang Tua Membimbing Anaknya**

Tujuan orang tua membimbing anaknya karena kewajara karena koadratnya dan selain itu karena cinta. Tujuan orang tua membimbing anaknya itu menjadi anak yang shaleh.

Anak yang shaleh dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya dengan penuh kasih sayang.

### **3. Remaja dan Perkembangannya**

#### **a. Pengertian Remaja**

Melly (2012: 1) menyatakan bahwa: remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya pada masa ini remaja mengalami pematangan fisik maupun dan pematangan sosial. Prayitno (2006:6) menyatakan bahwa remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mimpi basah.

WHO dalam Sarlito (2009: 9) memberikan defenisi yang lebih bersifat konseptual, remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa remaja menurut Mappiare dalam Ali dan Asrori, (2010: 9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berada pada rentang usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, yang ditandai dengan berkembangnya fisik dan psikis.

#### **b. Ciri-Ciri Remaja yang Sedang Berkembang**

Remaja yang sedang berkembang mengalami perubahan pada fisik dan psikisnya.

##### **1) Perkembangan Fisik Remaja**

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pada remaja pria, pertumbuhan belum menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa waktu dan akhirnya

turun satu oktaf. Disisi lain, perkembangan hormon pada remaja putri menyebabkan mereka mulai mengalami menstruasi yang sering kali pada awal mengalaminya menimbulkan kegelisahan. Elida (2006:8) menyatakan bahwa bila dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, maka pertumbuhan fisik pada remaja sangat cepat.tulang-tulang mereka memanjang lebih cepat, sehingga tubuh bertambah tinggi dengan cepat, otot-otot bertambah kuat dan membesar sehingga tubuh makin besar dan kokoh.

Disimpulkan bahwa pada saat remaja menjalani fase perkembangan, mereka akan mengalami perubahan fisik secara cepat sehingga bentuk dari ukuran tubuh mereka menyerupai tubuh dari orang dewasa. Hal ini dikarenakan telah bekerjanya hormon-hormon yang ada pada tubuh remaja tersebut.

## **2) Perkembangan Psikis Remaja**

### **a) Pembentukan Konsep Diri**

Pembentukan konsep diri merupakan salah satu hal yang penting bagi remaja yang sedang mengalami perkembangan. Menurut Elida (2006: 120) konsep diri merupakan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik tentang kemampuan atau prestasi fisik maupun mental atau segala miliknya yang bersifat material.selanjutnya menurut modul pelayanan bk lingkungan masyarakat. Sma konsep diri (*self konsep*) merupakan keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, dengan kata lain konsep diri juga merupakan potret tentang bagaimana seseorang melihat, menilai, menyikapi diri dan idealismenya.

Kesimpulan di atas proses pembentukan konsep diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada penampilan fisik, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, serta kemampuan kognitif. Remaja yang memiliki penampilan fisik yang sehat, energik dan bentuk tubuh yang menawan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya yang harmonis, dan kemampuan kognitif yang tinggi menimbulkan konsep diri yang positif dalam diri remaja itu.

#### **b) Perkembangan Inteligensi**

Intelegensi menurut David Wechsler dalam Sarlito (2005: 77) adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Sementara itu, Elida (2006:56) mengungkapkan bahwa intelegensi adalah kemampuan memfungsikan mental dalam berbagai bentuk seperti: berpikir logis, memahami, mengingat, menerapkan berbagai konsep dan prinsip dalam situasi yang tepat, memahami hubungan taksonomi, memanipulasi bilangan atau berhitung, memusatkan perhatian, dan mengkoordinasikan gerakan motorik. Pada umumnya kemampuan intelegensi yang paling tinggi adalah kemampuan memecahkan masalah, berintegrasi dengan lingkungan sosial dan nonsosial dengan baik, dan kemampuan mencipta atau kreativitas.

Disimpulkan bahwa perkembangan inteligensi yang terjadi pada remaja dapat mempengaruhi kepribadian, tingkah laku sosial, emosi dan moralnya.

#### **c) Perkembangan Peran Sosial**

Masa remaja adalah saat untuk mencoba melakukan peranan sosial yang baru yang menuntut cara-cara bertingkah laku sosial tertentu.dalam suasana awal

pelaksanaan peranan dan tingkah laku sosial yang baru itu remaja mungkin mengalami berbagai rentangan dan kegagalan.

Prayitno (2006:85) menyatakan bahwa tiga macam kekhususan tingkah laku sosial remaja dapat berupa, 1) Ketertarikan terhadap lawan jenis, 2) Kemandirian bertingkah laku sosial, dan 3) Kesenangan berkelompok. Sarlito (1988: 84) menyatakan bahwa gejolak emosi remaja dan masalah remaja lain pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial. Di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua.

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan disaat remaja mengalami masa perkembangan maka remaja tersebut akan mengalami kesulitan disaat mereka memaksakan dirinya untuk bersikap layaknya seperti orang dewasa pada umumnya.

#### **d) Perkembangan Moral**

Gunarsa dalam Ali dan Asrori (2010: 136) menyatakan bahwa moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.

Piaget dalam Prayitno (2006: 108) Remaja berada pada taraf perkembangan moral yang disebut moral otonom. Moral otonom mulai dicapai disekitar umur 11 tahun dan makin mantap pada perkembangan selanjutnya. Pada periode ini remaja memahami bahwa moral muncul karena adanya kesepakatan bersama dari setiap orang dan dengan kesadaran sendiri atau otonom tunduk kepada moral yang disepakati.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral yang terjadi pada remaja karena adanya kesepakatan dari setiap diri seseorang dengan kesadarannya.

### **c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja**

Havinghurst dalam Ali dan Asrori (2010: 164) mengatakan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu, dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut beberapa diantaranya muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu.

Havinghurst dalam Prayitno (2006: 42) ada 9 (Sembilan) tugas perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
- 2) Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 3) Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi

- 6) Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
- 8) Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
- 9) Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Penjelasan di atas remaja di tuntutan untuk menjalani tugas-tugas perkembangan seperti yang telah dijelaskan diatas, yang mana disaat remaja tersebut dapat melalui tugas-tugas perkembangan tersebut mereka dapat menjadi remaja yang bahagia dan mampu memasuki periode dewasa tanpa kesulitan.

#### **4. Perilaku Menyimpang**

##### **a. Pengertian**

Suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dimasa remaja baik positif atau negatif. Menurut Skinner dalam Notodmodjo (2010) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.

Masing-masing ahli memberikan definisi yang berbeda terhadap kata-kata perilaku, namun inti dari definisi tersebut pada intinya adalah sama. Brancana dalam Bimowalgito (2002: 13) mengemukakan bahwa “perilaku adalah sesuatu yang tampak (Over Behavior) dan perilaku yang tidak tampak (Inner Behavior), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik yang termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

perilaku atau kegiatan individu juga mencakup aspek kognitif, penggunaan rasio, aspek afektif seperti perasaan, keinginan, kemauan, sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik yang mencakup segala pernyataan aktivitas hidup baik disadari maupun tidak disadari, Sukmadinata (2003: 236). Skinner dalam Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (Stimulus) dan reaksi (Respon),

Akhyar Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan di mana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang dapat diamati secara langsung.

Pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu aktivitas manusia baik yang tampak maupun tidak tampak yang dipengaruhi oleh stimulus dan respon.

#### **b. Bentuk Perilaku Menyimpang Pada Remaja dan Dampak yang Ditimbulkannya**

Bentuk perilaku menyimpang dapat terjadi dimana-mana dan kapan saja, di sekolah, dalam lingkungan keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya Weiner (dalam Sarlito 2005: 205) mengemukakan salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti, yaitu:

“Perilaku menyimpang remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Mudjiran (2005: 146) Menyatakan bahwa perilaku menyimpang adalah segala bentuk perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai norma agama, hukum, dan adat istiadat. Sejalan dengan pendapat di atas Prayitno (2006: 140) perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang dapat terjadi dikarenakan oleh pemeliharaan hubungan emosional sosial yang buruk. Yang mana bentuk dari tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkah laku merusak kehidupan orang lain, merampas (mengompas) sesama siswa yang lebih muda, mengebut di jalanan, menipu memalsukan, mencuri, memperkosa, membunuh (berkelahi secara berkelompok maupun individu).
- 2) Tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dari sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, hubungan seks di luar nikah, melacur, aborsi.
- 3) Tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar, seperti mencoret-coret bangunan melukai pohon-pohon, menghancurkan tanaman, mencederai, membunuh binatang merusak batuan-batuan alam, mengotori air.

Mengenai jenis kenakalan remaja yang dikumpulkan oleh pemerintah melalui Bakolak Inpres 6/1971 (dalam Willis, 2008: 91), ialah: (1) pencurian; (2) penipuan ; (3) perkelahian; (4) perusakan; (5) penganiayaan; (6) perampokan; (7) narkoba; (8) pelanggaran susila; (9) pelanggaran; (10) pembunuhan; (11) kejahatan lain.

Mengenai bentuk atau jenis kenakalan anak dan remaja di sepanjang zaman tetap ada saja. Hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modren ini, sedikit meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut.

Kita ambil suatu contoh pencurian. Di zaman dulu (*tempo doeloe*) pencurian itu belum mempergunakan alat-alat modern seperti pistol, dan teknik mencurinya sedikit kasar. Tetapi saat ini pencurian sudah mempunyai alat-alat modern dan teknis yang tinggi. Jika kita lihat kemajuan kebudayaan komunikasi misalnya film, di sana ditunjukkan cara-cara mencuri yang praktis, cepat dan hasil besar. Maka tidak jarang sekarang desa-desa pencurian secara kekerasan terjadi, apalagi di kota-kota. Demikian juga kejahatan-kejahatan yang lain seperti pemerkosaan, penodongan, dan lain-lain.

Mudjiran dkk (2005: 146) Menyatakan Bahwa dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut adalah: (a) suka bolos atau cabut sebelum pelajaran berakhir, (b) tidak suka bergaul/ suka menyendiri, (c) suka berbohong kepada guru dan orang lain (d) suka berkelahi dan mengganggu temannya pada waktu belajar, (e) suka merusak fasilitas umum, (f) sering mencuri, (g) suka cari perhatian dengan cara yang salah, (h) ugal-ugalan, kebut-kebutan di lalu lintas yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain, (i) suka mabuk-mabukan dan dapat mengganggu ketenangan orang lain, (j) pemerkosaan dan seks bebas, (k) melakukan perjudian (dengan menggunakan uang sebagai taruhannya), (l) melakukan pemerasan kepada orang lain, (m) melawan kepada orang tua dan guru, dan (n) berfikiran dan/atau bersifat perilaku radikal/ ekstrim.

Penjelasan di atas dapat kita lihat bagaimana bentuk-bentuk dari bentuk kenakalan remaja sebagai perilaku menyimpang serta dampak yang dapat terjadi pada siswa disaat mereka melakukan perilaku menyimpang.

### **c. Macam-Macam Perilaku remaja**

#### **1) Tindakan Kriminal atau Kejahatan**

Tindakan ini umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial, dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Yang termasuk kedalam tindakan criminal (Delik) antara lain adalah pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, dan perampokan. Light, Keller dan Calhoun membedakan tipe kejahatan menjadi empat, yaitu sebagai berikut

##### **a) Kejahatan Tanpa Korban (Crime Without Victim)**

Kejahatan ini tidak mengakibatkan penderitaan pada korban akibat tindak pidana orang lain. Contoh: perbuatan berjudi, penyalahgunaan obat bius, mabuk-mabukan, hubungan seks yang tidak sah yang dilakukan oleh orang dewasa.

##### **b) Kejahatan Terorganisasi (Organized Crime)**

Perilaku kejahatan merupakan komplotan yang secara berkesinambungan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang atau kekuasaan dengan jalan menghindari hukum. Misalnya, komplotan korupsi, penyediaan jasa pelacuran, perjudian gelap, penadah barang curian, atau peminjaman uang dengan bunga tinggi (Rentenir).

##### **c) Kejahatan Kerah Putih (White Collar Crime)**

Kejahatan ini merupakan tipe kejahatan yang mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang terpandang atau orang yang berstatus tinggi dalam rangka pekerjaannya. contoh, penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan oleh pemilik perusahaan, atau pejabat negara yang melakukan korupsi.

#### d) Kejahatan Korporat (Corporate Crime)

Kejahatan ini merupakan jenis kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi dengan tujuan menaikkan keuntungan atau menekan kerugian. Misalnya suatu perusahaan membuang limbah beracun ke sungai dan mengakibatkan penduduk sekitar mengalami berbagai jenis penyakit.

#### 2) Penyimpangan Seksual

Adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Beberapa jenis penyimpangan seksual antara lain perzinahan, lesbianisme dan homoseksual, kumpul kebo, sodomi, transvestitisme, sadisme, dan pedophilia, yang kerap terjadi pada kalangan remaja dimana pada usia ini adalah masa-masa transisi remaja.

#### 3) Pemakaian dan pengedaran obat terlarang

Merupakan bentuk penyimpangan dari nilai dan norma sosial maupun agama. Akibat negatifnya bukan hanya pada kesehatan fisik dan mental seseorang, tetapi lebih jauh pada eksistensi sebuah negara. contoh obat terlarang adalah narkotika (Ganja, candu, putaw), psikotropika (Fkstasi, Amphetamine, Magadon), dan alkoholisme.

#### 4) Penyimpangan dalam Bentuk Gaya Hidup

Penyimpangan dalam bentuk gaya hidup yang lain dari biasanya. Sikap arogansi, antara lain kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya seperti kekayaan, kekuasaanya, dan kepandaian. Sikap arogan bisa saja dilakukan seseorang yang ingin menutupi kekurangan yang dimilikinya. sikap eksentrik ialah perbuatan yang menyimpang dari biasanya sehingga dianggap aneh, seperti anak

laki-laki memakai anting-anting atau benda lainnya yang biasa dikenakan wanita, atau seniman dan pemuda berambut panjang.

Indra fachrudi (<http://www.scribd.com/doc/49817559/13/macam-macam-perilaku-meyimpang->), diakses tanggal 20 januari 2012.

## **5. Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang terjadi pada lingkungan remaja tersebut. menurut Prayitno (2006: 6) menyatakan bahwa pada masa remaja banyak individu yang mengalami tantangan dalam menjalani tugas-tugas perkembangannya, salah satunya adalah disaat individu beranjak dari periode anak-anak ke periode remaja, maka salah satu hal yang terjadi pada individu adalah ia merasa menjadi seorang yang dewasa yang mana lingkungan belum memperlakukannya sebagai seorang dewasa oleh karena itu periode remaja dapat disebut sebagai periode topan dan badai. Berikut ini merupakan beberapa penyebab dari terjadinya perilaku menyimpang pada kalangan remaja, diantaranya:

### **a. Hubungan Sosial Antar Keluarga**

- 1) Perilaku menyimpang merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu dan bertentangan dengan aturan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Proses terjadinya perilaku menyimpang pada remaja dapat diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah buruknya hubungan sosial antar anggota keluarga. Dalam Mudjiran (2005: 149) menjelaskan beberapa faktor-faktor penyebab

terjadinya perilaku menyimpang pada remaja yang dikarenakan buruknya hubungan antar keluarga adalah:

- 2) Seringya terjadi pertengkaran di dalam keluarga individu tersebut.
- 3) Kontrol orang tua yang lemah terhadap remaja yang menyebabkan remaja tersebut tidak tersebut tidak disiplin.
- 4) Orang tua yang bersifat otoriter dalam mendidik.
- 5) Tuntutan oran tua yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan anak.
- 6) Kehadiran dalam keluarga yang tidak diinginkan.

Kartini (2010: 58) menjelaskan salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang ada remaja dikarenakan terjadinya perceraian diantara kedua orang tua mereka yang mana perceraian tersebut sangat tidak diinginkan oleh anggota keluarga mereka khususnya anak, dimana dari perceraian tersebut anak dipaksa untuk memilih untuk tinggal dengan salah satu dari kedua orang tua mereka, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan buruknya kualitas hubungan sosial diantara anggota keluarga yaitu antara anak dan orang tua mereka.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan sosial anatar anggota sangat memegang peran penting dalam membantu remaja agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Selanjtnya disaat hubungan sosial yang buruk antar anggota keluarga, menyebabkan kerjasama antar kedua orang tua dalam membantu remaja menghindari perilaku menyimpang tidak dapat berjalan dengan baik.

#### b. Aktifitas Antar Anggota Keluarga

Perilaku menyimpang yang ditampilkn oleh remaja saat ini, aktifitas antar anggota keluarga juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya erilaku menyimpang yang terjadi pada remaja, seperti contoh: orang tua yang terlalu sibuk dengan aktifitasnya sendiri yang mana hal tersebut menyebabkan intensitas komunikasi antar anggota eluarga khususnya anak dengan orang tua menjadi semakin sedikit. Hal tersebut menyebabkan apa yang diinginkan anak tidak lagi diketahui oelh orang tua. Kartini (2010: 59) menjelaskan “kualitas rumah tangga memainkan peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak, kebutuhan fisik dan psikis yang diinginkan anak tidak lagi dapat terpenuhi oleh orang tua dikarenakan ayah dan ibu mereka yang terlalu sibuk dengan permasalahan dan konflik batin mereka sendiri.

Keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua merupakan salah satu peran penting dalam membentuk kepribadian anak, dimana kebuthan fisik dan psikis anak idealnya harus dapat dipenuhi oleh kedua orang tua mereka. Hal ini dikarenakan disat kebutuhan remaja dapat terpenuhi dengan baik maka remaja dapat menyalurkan energi berlebihnya kearah yang positif.

#### **6. Upaya Orang Tua dalam Mencegah Terjadinya perilaku menyimpang.**

Penyimpangan perilaku remaja tidak hanya merugikan dirinya dan masa depannya tetapi juga dapat mengganggu orang lain dan memusnahkan harapan orang tua dan bangsa. Oleh karena itudi perlukan adanya tindakan yata dari berbagai pihak untuk menanggulangnya. Salah satu pihak yang paling tepat dalam penanggulangan tersebut adalah orang tua. Mudjiran dkk (2005:150)

mengungkapkan dalam penanggulangannya orang tua dapat melakukan penanggulangan sebagai berikut:

- a. Menciptakan hubungan yang harmonis dan terbuka di antara anggota keluarga.
- b. Orang tua jangan menuntut secara berlebihan kepada anak untuk berprestasi atau memaksakan kehendaknya untuk mengambil jurusan/bidang studi tertentu, bilamana tidak sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak.
- c. Membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dialami remaja.

Prayitno (2006:17) menyatakan bahwa mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja antara lain:

- a. Orang tua memperlakukan remaja dengan cara menganggap bahwa remaja tersebut berperan dalam keluarga (kebutuhan mendapatkan status bagi remaja).
- b. Kebutuhan diakrabi dan kemandirian. Sekolah maupun orang tua hendaknya membina kerjasama dalam belajar dengan remaja, membina sikap saling tolong-menolong dengan memanfaatkan anak yang cepat belajar sebagai tutor sebaya. Orang tua hendaknya menyambut ide-ide atau cita-cita remaja dengan cara memberikan sokongan terhadap pelaksanaannya.
- c. Guru dan orang tua sebagai model.

Bentuk upaya-upaya yang dilakukan oleh lingkungan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja adalah dengan cara, (1) Secara bersama-sama ikut mengontrol dan menegur bila ada remaja yang tidak

masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, misalnya duduk diwarung berkeliaran diluar sekolah, (2) Melaporkan kepada pihak sekolah bila mengetahui ada siswa dari sekolah itu melakukan perilaku menyimpang, (3) Ikut menjaga keteriban sekolah serta menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk terwujudnya proses belajar yang baik Mudjiran (2005: 150-151). Selanjutnya Sarlito Wirawan Sarwono (2007:213-231) menjelaskan tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja, 1) orang tua menciptakan kondisi keluarga yang harmonis bagi remaja, 2) orang tua dapat mengungkapkan kepada remaja tentang segi-segi positif yang mereka miliki, 3) orang tua harus bisa memahami keunikan masing-masing remaja, 4) orang tua dapat meningkatkan kemampuan remaja pada bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing seperti: olahraga, seni teater, baca puisi, menjahit dan sebagainya. Sehingga remaja dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

Pendapat di atas Rogers dalam Sarwono (2007:232) yang menyatakan bahwa dalam penanganan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, terdapat lima ketentuan yang harus dimiliki, diantaranya adalah: 1) Adanya saling percaya antara remaja terhadap individu yang akan membantu, 2) Adanya kemurnian hati dalam membantu remaja, 3) Kemampuan mengerti dan menghayati terhadap perasaan remaja, 4) Kejujuran, 5) Mengutamakan persepsi remaja. Selanjutnya Chintya Whitman (2003: 1) menyatakan dalam mengatasi perilaku buruk anak orang tua dapat mengatasinya dengan cara, 1) Memberikan perhatian lebih terhadap anak, 2) Memberikan pujian (reward) terhadap hal-hal

positif yang dilakukan anak, 3) Mengajak anak untuk dapat bekerja sama, 4) Menetapkan batas-batas dan konsekuensi yang akan didapatkan anak disaat ia melewati batas-batas tersebut.

Tokoh masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja, hal ini dikarenakan dengan adanya kerjasama anatar semua pihak yang bertanggung jawab terhadap remaja khususnya antara orang tua dan tokoh masyarakat masyarakat, hal tersebut dapat menjadi salah satu bentuk kerjasama yang sangat kuat dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja. Disaat para remaja berada di rumah, maka orang tua dapat mengontrol perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh para remaja dan begitu pula disaat para remaja berada di luar rumah maka masyarakat dan para tokoh masyarakat dapat menjadi salah satu pengontrol perilaku yang ditampilkakan oleh remaja. Mudjiran dkk (2005:183) mengungkapkan bahwa masyarakat secara bersama-sama ikut mengontrol dan menegur bila ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang seperti contoh adanya siswa yang duduk di warung waktu pelajaran disekolah sedang berlangsung. Kartini (2010: 97) menambahkan bahwa dalam dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja masyarakat khususnya para pemuda dapat mendirikan dan menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan para remaja yang baik secara moral serta dapat hidup di tengah kehidupan masyarakat.

Keterangan di atas dapat kita lihat bagaimana dapat berperannya orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada

remaja. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga merupakan dasar dari pendidikan yang akan dilanjutkan oleh remaja nantinya dan kontrol yang dilakukan oleh para masyarakat merupakan salah satu solusi dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.

## **7. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku menyimpang Remaja**

Secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan diri sendiri dan juga lingkungan sosial yang dihadapi, remaja tidak akan mempertanyakan siapa dirinya tapi juga menyesuaikan dirinya dengan tuntutan lingkungan (dalam Agustiari 2006) pada masa-masa transisi seperti inilah banyak menimbulkan konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan yang dapat memungkinkan remaja akan mudah bertindak.

Kartini Kartono (1992), anak-anak yang kurang dapat perhatian orang tua akan merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan berpijak. Sehingga anak-anak akan mengembangkan reaksi negatif dalam bentuk dendam sikap bermusuhan terhadap dunia luar. Seperti tindakan yang tidak baik.

Mugiyati (2003) bahwa dalam aspek perhatian orang tua yang salah satunya adalah memahami dan mengajak berkomunikasi, hal ini sangat penting karena hanya dengan memahami dan mengajak anak untuk berkomunikasi akan terjalin keakraban. Dan jika kurang adanya perhatian antara orang tua dan anak, maka orang tua tidak akan tau dan tidak akan dapat memahami apa yang menjadi keinginan anaknya. Hal ini bisa menimbulkan anak berperilaku tidak baik pada orang tua dan lingkungannya.

Hubungan remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam memperhatikan masa remaja sangat penting. Menurut Newman (dalam Rice, 1999), “remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja”. (louman. 2012. <http://hubungan-remaja-dengan-orang-tua.html> 26 oktober 2015).

Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan oleh anaknya tersebut. Semakin baik perhatian yang diberikan oleh orang tua maka perilaku yang ditampilkan anak akan cenderung sesuai dengan aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya perhatian yang kurang baik dari orang tua kepada anaknya maka perilaku yang ditampilkan oleh anaknya cenderung tidak sesuai dengan aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara orang tua dengan anak sangat erat, apabila anak dianggap sebagai milik orang tua, orang tua berungsi sebagai pengawas terhadap perilaku anak. Anak adalah bagian dari orang tuanya. Ia tidak memiliki kesempatan mengembangkan kepribadiannya sendiri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

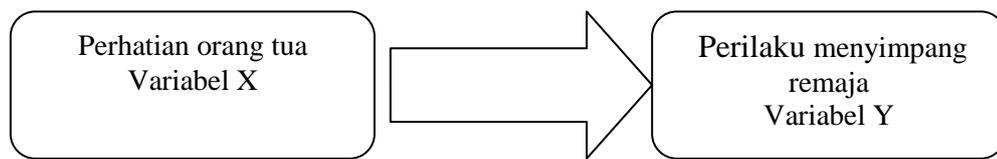
Penelitian yang dilakukan oleh Anisa tahun 2013 yang berjudul “hubungan antara pola asuh perilaku sosial anak pada keluarga nelayan di desa pasir sunur pariaman”. Hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua kurang baik, perilaku sosial anak dari keluarga nelayan yang kurang baik terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak di desa pasir sunur kota pariaman, yang dikarekan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak.

Beranjak dari penelitian terdahulu, maka posisi penelitian ini adalah Hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku remaja di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu, ada atau tidaknya perhatian yang kuat diberikan orang tua terhadap anaknya didalam membentuk perilaku anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hal utama dalam penelitian ini adalah mengetahui ada hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku pada remaja di Kenagarian Palangki.

Adapun variabel X (Variabel Bebas) yaitu Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, yaitu perhatian orang tua dan variabel Y (Variabel Terikat) Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat adanya variabel bebas, yaitu perilaku remaja di kenagarian Palangki, kabupaten sijunjung.



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua dalam keluarga tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa kurangnya keterbukaan dan sikap mendukung dalam pemberian harapan yang positif dari orang tua terhadap anak masih kurang, hubungan sesama anggota keluarga kurang baik.
2. Perilaku menyimpang remaja yang tergolong tinggi Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang remaja timbul karena pendidikan dalam keluarga yang belum diterapkan dengan baik yang membuat remaja merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan keluarganya sendiri, sehingga berdampak dalam kehidupan remaja yang tidak dapat terkontrol dengan baik oleh keluarga. Maka dari itu, belajar dan harapan akan cita-cita yang mereka inginkan semakin rendah untuk mereka capai.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang remaja di kenagarian Palangki, kecamatan IV Nagari. Dengan kata lain tinggi rendahnya perhatian orang tua ada hubungannya dengan tinggi rendahnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di kenagarian Palangki, kecamatan IV nagari, Kabupaten Sijunjung

## **B. Saran**

Hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Di harapkan Kepada semua orang tua disarankan agar lebih meningkatkan pemahaman dalam mengasuh dan memberikan perhatian kepada anak, sehingga anak dapat berkembang dengan baik.
2. Diharapkan kepada semua remaja di kenagarian Palangki disarankan agardapat lebih berhati-hati dari pergaulan negatif di luar lingkungan keluarga, sehingga dapat terhindar dari bentuk sikap menyimpang atau kenakalan remaja. yang marak pada saat sekarang ini serta tidak merugikan dirinya sendiri untuk menggapai cita-cita/keinginan di masa depan kelak.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad dan M. Asrori. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2011. *Cara Efektif Eratkan Keluarga*. Diakses tanggal 08 April 2015
- Astuti, Novia Tri. 2012, *hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku agresif remaja kelas XI di SMA Negri 2 Salatiga*. Yogyakarta (diakses pada tanggal 1 Januari 2014)
- <http://lifestyle.pkezone.com/read/2011/09/13/196/502035/cara-efektif-eratkan-keluarga>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budi. *Bahaya Sex Bebas*. <http://www.scribd.com/doc/49817559/13/>-, diakses tanggal 12 januari 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi I III* Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Indra Fachrudi. *Macam – macam Perilaku Menyimpang*. <http://www.scribd.com/doc/49817559/13>. diakses tanggal 20 januari 2012.
- Kartini Kartono. 2010. *Peranan Keluarga, Memandu Anak, Seri Psikologi Tarapan*. Raja Grafindo.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Melly Sri Sulastri. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara
- Mudjiran, dkk. 2005 *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP.
- Pratiwi. 2005. *Karena Tabu Harus Tahu*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja (Bahan Ajar)*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Remaja(Bahan Ajar)*. Padang: Angkasa Raya

- Sobur, Alex. 2011. *Anak masa depa*. Bandung: Alfabeta
- Suryo, Muhammad. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Suryabrata, sumadi. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. salemba Humanika.
- Santrock, john, W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Elangga
- Sarwono, sarlito. 2007. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali press
- Setyawan.2000. *Sang Anak*. Semarang: PLS UNNES
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgitobimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.